

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Materi Gaya dalam Air pada Pembelajaran IPA

Tira Mustika¹, Silvia Syeptiani², Bandi Sobandi³

¹ Mahasiswa Program Studi PGSG (MS), FKIP Universitas Terbuka – tira.mustika2305@gmail.com

² Politeknik Raflesia

³ Universitas Terbuka

Abstrak— Telah dilakukan penelitian terhadap siswa kelas 4 IPA, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya peningkatan kinerja kelas IPA. Pengamatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik, motivasi belajar mereka masih rendah, dan penggunaan alat peraga kurang menarik. Untuk mengatasi masalah ini, langkah-langkah harus diambil untuk meningkatkan pembelajaran. Salah satu alternatifnya untuk menggunakan metode demonstratif adalah dengan memperbanyak pembelajaran. Penulis menggunakan PTK sebagai salah satu jenis penelitian. Penulis mengamati siswa dalam dua fase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 67 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 100 pada siklus 2. Ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 67% pada siklus 1 dan meningkat ketika mencapai ketuntasan 100% pada siklus 2. Hasil dari kedua tahapan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mempengaruhi pengetahuan siswa tentang materi gaya bawah air.

Kata Kunci — Metode demonstrasi, Hasil pembelajaran siswa, IPA

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah salah satu kegiatan terpenting dalam pendidikan sekolah dan kegiatan belajar. Tempat belajar penting dalam kehidupan. Pendidikan umumnya berarti proses hidup dalam pengembangan diri untuk hidup. Belajar sangat penting di dunia saat ini. Karena dengan belajar manusia dapat memenuhi tuntutan hidup yang semakin kompleks.

Pendapat Gagne (1989) pembelajaran menyatakan bahwa ada kemungkinan perubahan perilaku. Belajar adalah alur perubahan. Perubahan perilaku sebagai akibat dari berinteraksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan seseorang (Slameto 2015).

Mempelajari IPA merupakan hal yang paling menyenangkan dan sangat mudah dipelajari yang berhubungan dengan makhluk hidup. Menurut Sudjana (2013), "IPA merupakan suatu ilmu yang membahas semesta juga isinya dikembangkan oleh pakar berdasarkan kegiatan saintifik." (p.15). IPA adalah komponen pembelajaran sangat dekat dengan kegiatan sehari-hari. Belajar sangat mudah dan menyenangkan jika Anda menggunakan metode belajar yang tepat. Belajar dalam pelajaran di katakan berhasil jika pelajaran yang disediakan dikausi oleh siswa.

Mendapatkan hasil pembelajaran yang baik tidak mudah bagi siswa, terutama karena peralatan dan infrastruktur tidak didukung secara optimal dan jarang berhasil dalam satu sesi. Dalam dunia Pendidikan, pembelajaran dikelas adalah elemen kunci dalam pengasuhan dan pembelajaran siswa. Apalagi ketika pengajaran hanya di dominasi oleh guru dan siswa hanya mendengarkan dan, siswa tidak terlibat langsung. Keadaan tersebut akan menjadikan siswa bosan ketika belajar dan menyebabkan menurunnya minat siswa terhadap pelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran khususnya pada kelas IPA sering dijumpai beberapa permasalahan seperti kurang optimalnya alat yang digunakan pengajar dan siswa tidak ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran.

Masalah ini juga terjadi di SDN 2 Sukaratu, Kecamatan Malangbong – Garut. Dimana siswa terlihat bosan dengan alat ceramah terus menerus. Siswa juga terlihat bosan ketika belajar tanpa alat pengajaran yang menarik. Sehingga nilai yang diterima siswa sangat jauh dari KKM. Situasi nilai siswa rendah yang perlu mendapat perhatian berkaitan dengan mata pelajaran IPA,

khususnya subtema gaya dalam air.

Dari beberapa permasalahan yang ditemui di SDN 2 Sukaratu Kecamatan Malangbong – Garut, menunjukkan nilai siswa yang rendah. Dapat di lihat dari nilai UTS pelajaran IPA tahun 2022/2023, Kriteria Ketuntasan Minimal yang diterapkan pada sekolah untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ialah 70. Berdasarkan hasil sebelum dimulainya siklus, peserta didik memperoleh KKM dari total 30 siswa ada 17 siswa, dan sisanya 13 siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Guna memperbaiki permasalahan pada kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maka guru sebaiknya menggunakan langkah-langkah perbaikan pada proses kegiatan pembelajaran yang mana salah satunya ialah dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Suatu cara pengajaran untuk memperjelas pengertian atau menunjukkan kepada siswa bagaimana melakukan sesuatu, atau cara seorang guru mengajar dengan mendemonstrasikan dan menunjukkan bagaimana terjadinya suatu proses situasi, peristiwa, urutan tindakan, dan suatu pokok bahasan yang sedang dipelajari di kehidupan nyata atau dalam bentuk simulasi, media yang dipakai harus relevan dengan mata pelajaran, guna memfasilitasi pemahaman kreatif siswa terhadap materi.

Diharapkan cara ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat menjadikan pelajaran IPA sehingga menjadi berkesan dan bisa memberi suasana baru ketika KBM berlangsung, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Pengajaran terdiri dari menunjukkan urutan objek, peristiwa, aturan, dan tindakan. Ini dapat ditunjukkan secara nyata atau menggunakan alat pembelajaran yang cocok untuk objek/pelajaran yang sedang dibahas.

Langkah pengajaran yang digunakan dalam hal pembelajaran demonstrasi kepada siswa bagaimana melakukan sesuatu, atau menunjukkan situasi, peristiwa, serangkaian tindakan, dan mata pelajaran yang dipelajari dalam kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari. Bagaimana guru mengajar dengan menunjukkan.

Format proses terjadi, simulasi, media yang digunakan harus terkait dengan subjek untuk memfasilitasi pemahaman kreatif tentang materi siswa (Sabri, 2014). Dengan menggunakan metode ini, proses pembelajaran siswa di kelas lebih berkesan dan lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, siswa dapat menonton dan memperhatikan apa yang sedang ditampilkan selama pelajaran (Kudsiyah, 2018)

Metode pembelajaran demonstrasi menurut Djamarah (2016), “Proses memberi siswa contoh nyata terkait dengan materi yang mereka diskusikan. Tujuannya adalah untuk mensimulasikan apa yang siswa terkait dengan subjek dan memungkinkan mereka untuk tampil lagi” (p.210).

Pendapat lain dikemukakan oleh Rusminiati (2007) yaitu “Metode demonstrasi adalah peragaan peristiwa, serta keteladanan tingkah laku, agar siswa atau siswa di kelas mudah memahaminya”. (p.2).

Metode demonstrasi menyajikan pelajaran dengan menunjukkan dan mendemonstrasikan kepada siswa proses, situasi, atau objek tertentu yang nyata atau hanya simulasi (Majid, 2014). Metode pembelajaran demonstrasi bisa menaikkan kepaahaman siswa pada pelajaran IPA (Nahdi dkk., 2018).

Pendidik (Guru) memakai metode demonstrasi ketika pembelajaran dan memakai Alat peraga yang spesifik dan menarik untuk dipelajari (Dapiha, 2018)

Berdasarkan komentar ahli, demonstrasi disimpulkan sebagai cara yang tepat untuk melatih siswa untuk menjadi mandiri untuk menemukan jawaban yang tepat berdasarkan fakta. Siswa hanya memperhatikan proses demonstrasi, tetapi demonstrasi dapat menyajikan subjek tertentu. Ketika datang ke strategi pembelajaran, kita dapat menggunakan demonstrasi untuk menyokong strategi pembelajaran deskriptif dan eksplorasi yang sukses.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2022) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA Rangkaian Listrik Sederhana Di Kelas VI Sekolah Dasar” berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan Penerapan Metode Empiris pada Pembelajaran IPA Rangkaian listrik sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Maksud dari penelitian ini adalah menggunakan teknik demonstrasi untuk meningkatkan dan memperluas proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Hukum demonstrasi adalah metode pengajaran yang memberikan siswa proses, situasi, atau objek yang asli dan imitasi. Sebagai salah satu metode presentasi, demonstrasi tidak dapat dipisahkan dari penjelasan verbal guru.

2. METODOLOGI PENELITIAN

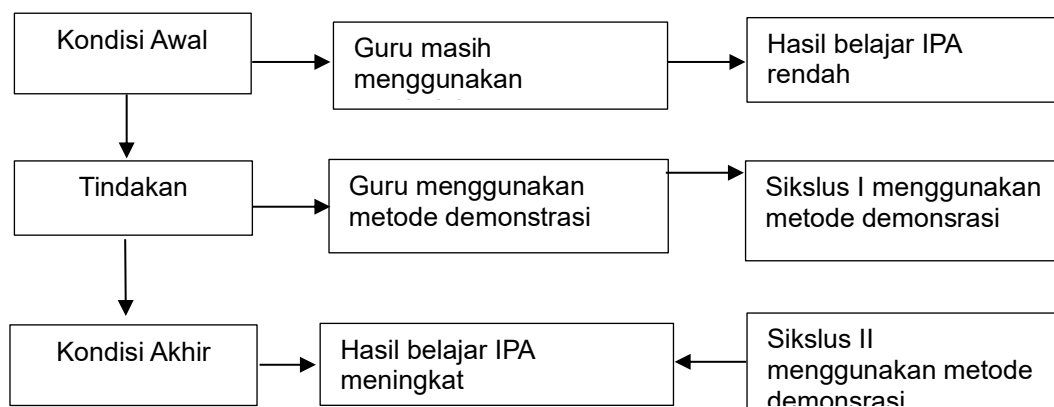
Penelitian ini di SDN 2 SUKARATU – MALANGBONG GARUT, pada semester ganjil tahun ajaran 2022 – 2023. Objek penelitian adalah 30 siswa. Penelitian difokuskan pada penggunaan pembelajaran demonstrasi. Fokus penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi adalah cara guru menyampaikan materi melalui media peraga untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Demonstrasi dimulai dengan tiga tahap. Ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Pencapaian belajar pada pelajaran IPA adalah nilai yang didapat dari tes di setiap siklus.

Penelitian ini adalah PTK berbentuk siklus yang membahas bagaimana cara pembelajaran demonstrasi berpengaruh Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA. Menurut Hopkins (1993), “Langkah yang dilakukan pada PTK diawali siklus pertama terdiri dari empat kegiatan: merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksi”. Dari siklus satu, jika ada kendala dapat diteruskan pada siklus kedua. Keempat caratersebut digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini, khususnya pada saat pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 SUKARATU Desa Sukaratu Kecamatan Malangbong. Sampel yang di ambil merupakan siswa kelas IV yang sebanyak 30 siswa, terdiri dari 17 perempuan dan 13 laki-laki.

Setelah penulis melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran pra siklus, penulis menemukan nilai siswa dibawah KKM. Dari hasil tersebut penulis melakukan diskusi Bersama supervisor 2. Hasil diskusi tersebut adalah metode Kajian yang digunakan penulis tidak sesuai dengan bahan pembelajaran.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Instrumen (alat pengumpulan data) berbentuk soal. Peneliti menggunakan ujian esei sebagai ujian akhir bagi satu siklus untuk memastikan pemahaman konsep. setiap siklus, karena soal esai dirancang sesuai dengan indikator dan materi yang diberikan kepada siswa (Sugiyono, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang pendidik (guru) di tuntut kreatif ketika menerapkan metode pengajaran supaya KBM dapat dilaksanakan dengan menaikkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pengajaran yang menuntut keterlibatan siswa adalah pembelajaran dengan demonstrasi. Dimana dengan menggunakan metode ini peserta didik mampu mendemonstrasikan pelajaran untuk meningkatkan pemahamannya pada materi yang diberikan oleh guru. Sebanyak mungkin menarik minat siswa dalam belajar sehingga ketika siswa mendapat ulangan, hasil belajarnya meningkat. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 2 Sukaratu Malangbong – Kabupaten Garut dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil kajian untuk dua siklus menunjukkan peningkatan dalam hasil pembelajaran peserta didik.

1) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Lihat tabel di bawah ini untuk meninjau penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan metodologi demonstrasi Siklus 1:

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus I Pada Materi Gaya di Dalam Air

Rentang Nilai	Kategori	Siswa	Presentase
80 – 100	Sangat Baik	14	46,7%
70 – 80	Baik	6	20%
60 – 70	Cukup	6	20%
30 – 60	Kurang	4	13,3%
0 – 30	Sangat Kurang	-	0%
Jumlah		30	100%

Dari table 1 di atas, nilai siswa yang sudah dihitung berdasarkan soal evaluasi yang diberikan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = (\text{Skor Siswa} : \text{Jumlah Skor Minimal}) \times 100$$

Sedangkan untuk nilai rata – rata siswa bisa dihitung dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata – rata siswa} &= \text{Jumlah seluruh nilai siswa} : \text{Jumlah siswa} \\ &= 2160 : 30 \\ &= 72 \end{aligned}$$

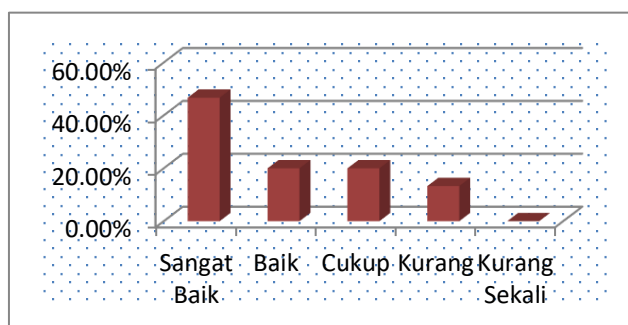
Untuk menghitung ketuntasan dan ketidak tuntas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \\ &= \frac{20}{30} \times 100 \\ &= 66.7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketidaktuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \\ &= \frac{10}{30} \times 100 \\ &= 33,3\% \end{aligned}$$

Data penelitian menyimpulkan nilai latihan siswa pada materi Pengaruh gaya dalam air mencapai 72. Hal ini terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan rata-rata latihan yang mencapai rata-rata hanya 68. Sedangkan ketuntasan latihan siswa pada siklus I mencapai 20 orang 66,7% dari 30 siswa. Hal ini menunjukkan naiknya hasil belajar siswa pra siklus yang sebanyak 17 orang.

Prosentase hasil pembelajaran dengan diterapkannya metode demonstrasi, berdasarkan kategori nilai dapat digambarkan pada diagram:



Gambar 2. Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya di dalam Air Siklus I

2) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan metodologi Demonstrasi Siklus II dapat dilihat pada bagan di bawah ini..:

Tabel II : Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus II Pada Materi Gaya di Dalam Air

Rentang Nilai	Kategori	Siswa	Presentase
80 – 100	Sangat Baik	14	46,7%
70 – 80	Baik	16	53.3%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 14 siswa mendapat nilai luar biasa dan 16 siswa mendapat nilai baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan Siklus 1. Pada siklus II tidak ada siswa yang masuk dalam kategori “rendah”. pembelajaran 100% tuntas.

Dari Tabel II di atas, nilai siswa dihitung berdasarkan soal penilaian yang diberikan dengan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = (\text{Skor Siswa} : \text{Jumlah Skor Minimal}) \times 100$$

Sedangkan untuk rata-rata siswa dapat dihitung dengan berdasarkan rumus:

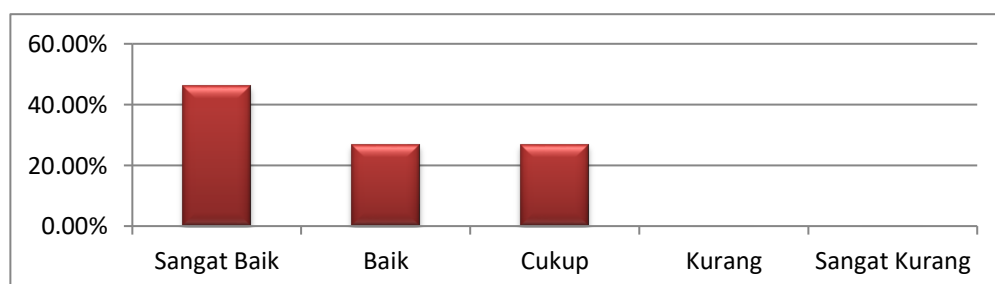
$$\begin{aligned} \text{Nilai rata – rata siswa} &= \text{Jumlah seluruh nilai siswa} : \text{Jumlah siswa} \\ &= 2520 : 30 \\ &= 84 \end{aligned}$$

Gunakan rumus berikut untuk menghitung kelengkapan dan ketidaklengkapan :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \\ &= \frac{30}{30} \times 100 \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketidaktuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \\ &= \frac{0}{30} \times 100 \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Data penelitian menyimpulkan rerata nilai pembelajaran siswa pada materi Pengaruh gaya dalam air mencapai 84. Hal ini terlihat adanya peningkatan jika kita bandingkan pada hasil pembelajaran pada siklus 1 yang mencapai rata-rata hanya 72. siklus mencapai 30 orang 100% - selesai semua. Menyatakan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yang hanya mencapai 20 orang.



Grafik 3. Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya di Dalam Air Siklus II

3) Pembahasan Hasil Perbaikan Penelitian

a. Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 jauh lebih baik, ketuntasan dan kategori sangat baik mengalami peningkatan yang signifikan. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam KBM, ditemukan ada beberapa siswa yang masih belum memperhatikan proses belajar dengan baik, motivasi, disiplin kelas masih kurang dan konsentrasi anak belum 100% fokus belajar.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 jauh lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pra siklus. Hal ini juga terlihat dari pertumbuhan yang signifikan pada kategori rata-rata, lengkap dan sangat baik. Pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran, motivasi, kedisiplinan kelas masih kurang, dan konsentrasi anak dibawah 100% fokus pada pembelajaran.

Hasil kinerja guru oleh Supervisor 2 Proses pembelajaran masih berpusat pada pembelajaran, yang menunjukkan masih ada langkah-langkah yang tidak perlu dengan menggunakan metode demonstrasi.

b. Siklus II

Belajar di tahap kedua jauh lebih baik daripada pengajaran siklus satu. Ini muncul dari integritas rata-rata penyelesaian 100%. Ini berarti bahwa siswa telah berhasil melebihi KKM 70 yang ditentukan. Selain itu, kategori yang sangat baik telah meningkat secara signifikan.

Pengamatan Kegiatan Siswa dalam Kegiatan Pengajaran dan Pembelajaran. Proses belajar yang baik, antusias, dan konsentrasi anak 100% berfokus pada studinya. Ini berarti bahwa guru dapat menggunakan metode demonstrasi untuk ilmu alam.

Pengamatan oleh supervisor 2 sudah dalam kategori yang sangat baik, dan tidak ada langkah yang tidak tepat ditemukan dalam penggunaan metode demonstrasi, yang berarti berhasil. Guru berhasil mengelola proses pembelajaran dan pembelajaran, yang merupakan siswa yang berpusat pada siswa. Berdasarkan data di atas, penelitian tentang peningkatan pembelajaran sudah cukup untuk siklus II.

4. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa teknik demonstrasi meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IPA. Selain itu, metode ini memberikan contoh langsung materi yang dapat digunakan guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajarannya. Langkah ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dapiha, D. D. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 22–27. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.22-27>
- Gagne, Robert M. (1989). *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (Terjemahan Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Haryati, Atik, (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA Rangkaian Listrik Sederhana Di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika (JPIF)*, 2(1). <https://journal.uniga.ac.id/index.php/jpif/article/view/1807>
- Hopkins. (1993). *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kusdiah, HJ. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus. Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/475>

- Rusminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depnas.
- Sabri. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., Agustin, N. F. 2018. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di kelas V SDN Majalengka Kulon. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
<https://core.ac.uk/download/pdf/228882831.pdf>